

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan.

Program *Curahan Hati Perempuan* yang ditayangkan oleh Trans TV masih menggunakan unsur-unsur ketidakadilan gender dalam menampilkan realitas teks-teks terhadap perempuan di dalam program tersebut. Trans TV memproduksi *talk show* “Curahan Hati Perempuan” karena melihat peluang pasar media di Indonesia saat ini. Dibalik sukses tayangnya program *talk show* ini menciptakan dan menimbulkan ketidakadilan dan kesenjangan gender terhadap laki-laki dan perempuan yang ditampilkan dan disebarluaskan ke stasiun televisi. Media selalu menggambarkan perempuan sebagai sosok yang lemah lembut, keibuan, pasif dan lekat dengan peran domestik.

Faktanya adalah program *talk show* “Curahan Hati Perempuan” tidak terlepas dari wacana-wacana kapitalisme media, politik media, budaya dan sistem politik yang sangat berpengaruh terhadap kesenjangan tersebut. Melalui penelitian dengan analisis wacana kritis ini yang sudah di lakukan, peneliti menemukan beberapa jenis *discourse practice* yang ditampilkan oleh program *Curahan Hati Perempuan*, sebagai berikut : *Konstruksi Gender dalam Perspektif Islam ala Curahan Hati Perempuan, Konstruksi Perempuan sebagai Ibu dan Istri, Feminitas yang Negatif.*

Hal ini bisa terjadi dikarenakan masih lemahnya sistem regulasi penyiaran yakni Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), masih adanya dominasi-dominasi kapitalisme yang dilakukan oleh pemilik media, dan budaya patriarki yang ada di Indonesia. Selain itu kecenderungan media massa di Indonesia saat ini ialah lebih tertarik untuk membuat dan menyajikan program-program yang “asal garap” dan “asal jadi”. Dari program-program asal garap dan asal jadi inilah yang kemudian menciptakan ketidakadilan-ketidakadilan yang dialami oleh laki-laki dan perempuan dalam ranah media massa.

Hasil dari analisis wacana kritis terhadap obyek yang dipilih menunjukkan bahwa pembuat teks (media) masih menonjolkan nilai-nilai kesenjangan dan ketidakadilan gender yang menjadi ideologi dalam merepresentasikan perempuan. Selain itu program *Curahan Hati Perempuan* masih diselimuti unsur-unsur kapitalis, politik media, sosial masyarakat dan budaya patriarki yang di anut oleh Indonesia sebagai landasan untuk menciptakan diskriminasi dan eksploitasi terhadap perempuan melalui teks-teks yang ditampilkan.

2. Saran

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada khalayak mengenai bagaimana gambaran seorang perempuan yang direpresentasikan dalam program *talkshow Curahan Hati Perempuan* yang di siarkan oleh Trans TV. Peneliti berharap, khalayak dapat lebih

selektif dengan tayangan-tayangan atau program-program yang dihadirkan oleh media.

Di dalam ranah akademis, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menambah variasi kajian yang ada dalam bidang Ilmu Komunikasi, khususnya pada kajian dengan menggunakan metode analisis wacana kritis. Selain itu diharapkan penelitian ini bisa menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti program-program *talk show* lainnya. Penelitian bisa menggunakan metode yang sama yaitu Analisis Wacana Kritis atau bisa menggunakan metode yang lainnya seperti Analisis Naratif atau *Reception Analysis*.